

PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Makalah/Artikel Disampaikan pada
Kegiatan Workshop Pemberdayaan Manajemen Kurikulum
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dalam Mewujudkan
Pendidikan Karakter di Kecamatan Pagak Kabupaten Malang

sebagai Bagian dari Kegiatan Program *Participatory Action Research*
(*PAR*) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Bekerjasama dengan Jurusan/Prodi
MPI dan Pengurus MWC NU Pagak Kabupaten Malang
pada Oktober s.d November 2014

Dana DIPA LP2M Tahun 2014



Penyusun/Pemateri:
Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 200501 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2014

BUKTI SERTIFIKAT PEMATERI DARI LP2M UIN MALIKI MALANG



LP2M

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
Jalan Gayayana 50 Malang Gd. Ir. Soekarno Lt.3 Rektorat
Phone (0341) 6317002,551354, psw 1305, 1306 faximale (0341) 572533
Email: ipmuinmalang@gmail.com, website: <http://ipm.uin-malang.ac.id>

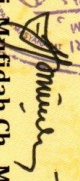
SERTIFIKAT

Nomor : Un.03/LP2M/HM.01/967/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
memberikan sertifikat kepada :

Dr. H. Mulyono, M.A
PEMATERI

Kegiatan Pemberdayaan Manajemen Kurikulum TPA/TPQ
Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Santri di Kecamatan Pagak Kabupaten Malang
yang dilaksanakan pada Oktober s.d November 2014


Malang, 9 Desember 2014
Ketua LP2M,
Dr. Hj. Muftidah Ch., M.Ag
(NIP. 19600910 198903 2 001)

PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Penyusun:

Dr. H. Mulyono, MA.

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI),
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[HP. 081334691166, email: mulyonouin@gmail.com; mulyojoyo@gmail.com]

Abstract

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang disingkat dengan istilah "TPQ" dan ada yang menyingkat dengan istilah "TPA" adalah suatu lembaga pendidikan Islam non-formal yang bergerak dalam bidang pendidikan al-Qur'an pada level dasar dan menengah. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Sejak dekade 1990-an di Indonesia telah marak tumbuh TPQ/TPA bak jamur tumbuh di musim hujan di berbagai pelosok tanah air mulai dari pusat perkotaan sampai di pelosok-pelosok desa dan perkampungan. Dari ratusan hingga puluhan ribu TPQ/TPA yang tumbuh subur di seluruh pelosok tanah air di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu: 1) besar dan maju, 2) sedang, 3) kecil, dan 4) punah atau mati. Setelah dilakukan kajian yang mendalam terhadap eksistensi TPQ/TPA maka ada lima komponen utama yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan TPQ yaitu: 1) pemahaman pengelola secara utuh terhadap sistem pengelolaan TPQ, 2) pengelolaan yang didukung oleh kepemimpinan, manajemen dan administrasi yang baik, 3) dukungan pengurus sebagai representasi *stakeholders* setempat, 4) dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta 5) kegiatan belajar mengajar yang dinamis, inovatif dan kreatif. Untuk itu dalam rangka pemberdayaan pengelolaan TPA/TPQ yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia bahkan menyebar ke Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura maka penulis perlu menyajikan konsep tentang pemberdayaan pengelolaan TPQ yang lebih difokuskan pada pemahaman secara utuh terhadap sistem pengelolaan TPQ.

Kata Kunci: pemberdayaan, pengelolaan, Taman Pendidikan Al-Quran.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat dengan TPQ dan ada yang menyingkat dengan TPA adalah suatu lembaga pendidikan Islam non-formal yang bergerak dalam bidang pendidikan. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain

membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam.

Ketidakhahaman sebagian umat terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam yang benar membuat keadaan kaum muslimin sekarang ini semakin memperhatikan. Mereka seakan akan asing dan merasa telah kehilangan pegangan hidup karena terbawa oleh arus modernisasi dan globalisasi yang tanpa arah tujuan yang pasti. Hal ini tentu bisa dialami oleh semua yang merupakan bagian dan komunitas masyarakat muslimin. Dengan pemahaman terhadap ajaran agama yang sangat minim menyebabkan tidak sedikit kaum muslimin meninggalkan identitas dirinya sebagai seorang muslim dan keluar dari fitrah Islam yang suci dan mulia.

Zaman yang terus bergulir seiring dengan jalannya waktu perkembangan teknologi dan informasi yang sedemikian rupa merupakan realita sehari-hari di sekeliling kita yang tidak bisa dielakkan. Dengan perkembangan yang sangat pesat tersebut jika tidak ditanggapi secara arif maka yang terjadi adalah semakin banyak orang yang berlomba-lomba untuk mengejar kehidupan dunia yang penuh dengan kefanaan dan semakin menjauhkan mereka dari kehidupan agama yang akan menjadi penolong mereka di kehidupan yang lebih abadi kelak. Jika hal tersebut terjadi adalah banyak orang yang rela demi mengejar kehidupan dunia menjual agama dan saudaranya sendiri.

Memang perlu kerja keras untuk menanggapi masalah tersebut. Pemahaman terhadap ajaran agama yang benar harus selalu didakwahkan di kalangan masyarakat saat ini. Kita sebagai seorang muslim wajib untuk mendakwahkan di kalangan masyarakat saat ini dari mulai anak-anak sampai orang dewasa. Terutama dimulai dari usia dini, hal ini dimaksudkan agar mereka terbiasa sejak kecil untuk menegakkan syariat agama Islam secara baik dan benar. Agar di usia mereka yang sudah baligh bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat-syariat ajaran agama Islam.

Untuk mengimplementasikan semua itu, maka para remaja masjid dan sebagian takmir masjid di berbagai daerah menetapkan adanya TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) guna menampung anak-anak untuk belajar mengaji di masjid/musholla atau tempat tertentu untuk kegiatan TPQ. Program TPQ sangat

bermanfaat untuk membekali agar anak senang ke masjid dan tidak banyak menonton televisi yang semakin hari acaranya semakin menyita anak untuk terus di depan TV tersebut. Yang pertama dilakukan adalah melakukan tadarusan biasa dan mengelompokkan anak-anak yang belum bisa mengaji, dan akhirnya menetapkan adanya sistem kelas disesuaikan dengan umur santri sehingga nantinya diharapkan santri bisa menerima sistem klasikal yang diberikan oleh ustadz, sebab pelajaran yang diberikan disesuaikan dengan pelajaran agama di sekolah pagi sehingga santri merasa terpecahkan masalah pelajaran agama dan lebih memperdalam.¹ Dari dasar pemikiran inilah pentingnya para remaja muslim didukung oleh para stakeholders setempat untuk memelopori gerakan baca tulis al-Qur'an melalui pengelolaan TPQ yang profesional sekaligus merakyat.

B. Sejarah Perkembangan TPA/TPQ

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) dalam perkembangannya senantiasa mengalami perubahan-perubahan di dalam masyarakat. Hal itu sebagaimana dikatakan Dimiyati (1998) bahwa perubahan LPI terjadi dilatari penyesuaian-penyesuaiannya atas kebutuhan masyarakat dan keberadaannya dalam karakteristik masyarakat setempat. Secara historis, LPI telah ada seiring berkembangnya agama Islam di Indonesia, kemudian terus mengalami perkembangan dalam berbagai zaman: penjajahan Belanda dan Jepang, kemerdekaan, orde baru hingga di era reformasi sekarang ini. Untuk memelihara fungsinya di dalam masyarakat, LPI membutuhkan program relevan dengan kebutuhan yang cepat berkembang dan mungkin berubah dalam corak tertentu. Oleh karena itu, para pengelola LPI terus menyesuaikan lembaganya dengan segala pembaharuan (*innovations and change*) yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Di satu sisi model LPI berupa pengajian Al-Qur'an di masjid/musholla yang merupakan *cikal bakal* seluruh bentuk dan model LPI yang ada di Indonesia sekarang tetap berjalan sebagaimana adanya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, maka model LPI seperti ini kurang mendapat respon dari masyarakat muslim khususnya bagi anak-anak. Hal ini karena *pertama*, masjid/musholla yang tempo dulu

¹ Taman Pendidikan Al Qur'an Masjid P. Diponegoro (Komplek Balaikota Yogyakarta (0274) 544838), *Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid P. Diponegoro*, [Tersedia] <https://tpampd.wordpress.com/extrz-kurikuler/>, [Online] Kamis, 13 November 2014.

merupakan basis tempat anak-anak kampung berkumpul, sekarang bukanlah tempat satu-satunya yang diminati anak; *kedua*, banyak aktivitas di lembaga pendidikan formalnya selain jam wajib belajarnya; *ketiga*, banyak acara hiburan seperti TV yang menyebabkan anak-anak enggan pergi ke masjid/musholla. Sehingga pada dekade 1980-an nyaris model pengajian di masjid/musholla ini kurang diminati oleh anak-anak muslim. Untuk menanggulangi ini maka beberapa tokoh muslim seperti KH. As'ad Humam, Pengasuh Team Tadarus Angkatan Muda Masjid Musholla (AMM) Yogyakarta yang dibantu oleh beberapa ahli pendidikan dari IAIN Sunan Kalijaga dan IKIP/UNY Yogyakarta telah kreatif untuk mengadakan inovasi agar dapat menghidupkan lagi model pengajian Al-Qur'an di masjid/musholla tetap berjalan dan diminati anak-anak. Maka pada akhirnya muncullah LPI baru yang merupakan inovasi dari pengajian Al-Qur'an di masjid/musholla tersebut yang dinamakan dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPQ pada kenyataannya merupakan kreasi LPI tingkat rendah dengan dimodel sebagai *taman* artinya LPI ini selain sebagai pusat belajar mengajar/mengaji sekaligus sebagai tempat bermain; sehingga ditambah kegiatan-kegiatan BCM (Bermain, Cerita dan Bernyanyi). Dan cara pengelolaan TPQ pun oleh para perintisnya dirancang hampir mendekati pengelolaan lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, seperti ada seragam, infaq/SPP, maupun administrasi lainnya. Sehingga pengelolaan TPQ sebenarnya harus dikelola dengan menggunakan manajemen profesional; tidak berjalan apa adanya sebagaimana pengajian Al-Qur'an di masjid/musholla tempo dulu.

Dengan model "Taman" ini maka pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak muslim yang hampir punah di dekade 1980-an maka pada dekade 1990-an telah tumbuh kembali dengan model baru "TPQ/TPA". Semakin hari perkembangan TPQ semakin pesat. Boleh dikata hampir di seluruh pelosok tanah air, baik di kota, desa bahkan wilayah pinggiran sekalipun telah berdiri TPQ, dengan mengambil tempat bisa lebih leluasa, baik di masjid/musholla, balai desa, rumah penduduk atau ustadz, sekolah/madrasah, bahkan tak sedikit yang sudah memiliki gedung serta sarana dan prasarana belajar sendiri. Perkembangan TPQ ini didukung oleh munculnya metode baca-tulis Al-Qur'an sistem baru, seperti: Metode Al-Barqi yang lahir di Gresik/Surabaya, Metode Qiro'ati di Semarang, Metode Iqro' di AMM Yogyakarta, Metode An-Nahdliyah yang kemudian diganti dengan nama Metode Al-Wasilah lahir

dari Pondok al-Qur'an dari Ngunut-Tulungagung Jawa Timur, Metode Baca-Tulis-Tarjamah Al-Qur'an Cepat di Masjid Istiqlal Jakarta maupun metode-metode yang lain. Pada saat sekarang dapat dikatakan bahwa TPQ merupakan satu-satunya Lembaga Pendidikan Islam Nonformal tingkat rendah yang paling diminati oleh anak-anak muslim di Indonesia. Bahkan TPQ merupakan alternatif pendidikan kedua setelah anak menempuh pendidikan formal – TK, sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

Setelah berjalan sekitar 20 tahun, TPQ terus berkembang di berbagai pelosok tanah air dengan berbagai ragam dan keunikannya, ada yang sangat maju, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada yang hidup berjalan apa adanya. Bahkan tidak sedikit ada beberapa TPQ yang tadinya berkembang pesat karena terjadinya pergantian kepemimpinan atau kesalahan dalam manajemen berubah menjadi TPQ yang kurang maju bahkan ada yang mati, demikian sebaliknya yang tadinya tergolong TPQ yang kurang maju setelah mendapat pembinaan dan adanya kepemimpinan yang kreatif maka mampu mendorong lembaganya menjadi lebih maju.

Beberapa kasus pada TPQ yang pada awalnya mendapat respon besar masyarakat dengan ditandai banyaknya santri pada akhirnya mengalami kemunduran secara drastis bahkan tak sedikit yang akhirnya punah. Setelah diadakan survai ditemukan ternyata banyak kendala yang sebagian besar disebabkan dari intern lembaga sendiri, utamanya masalah pengelolaan manajemen yang kurang profesional, padahal sesuai dengan gagasan para perintis LPI ini harus dikelola secara profesional tidak jauh berbeda dengan sekolah atau madrasah. Tetapi kenyataannya para pengelola TPQ banyak yang menggunakan manajemen apa adanya sebagaimana mengelola pengajian Al-Qur'an di masjid/musholla seperti yang sudah ada sebelumnya. Dari persoalan ini maka penulis bersama Tim melakukan pendampingan dalam rangka pemberdayaan manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an diantaranya yang ada di wilayah Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

C. Dasar Pemikiran

Pentingnya Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKQ, TPQ, dan TQA) disamping juga Panduan Kurikulum dan Sistem Pengajarannya, hal itu mengacu pada dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah bacaan istimewa dan pedoman hidup utama yang harus disosialisasikan dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya di kalangan anak usia dini.
2. Apresiasi masyarakat maupun pemerintah terhadap eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an pada hakikatnya adalah karunia Allah yang wajib kita syukuri. Hal ini menuntut adanya kebersamaan yang kondusif diantara semua komponen terkait, disertai semangat pengabdian yang tinggi, dan keahlian yang memadai di kalangan para praktisinya .
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah institusi pendidikan non-formal yang relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Untuk itu upaya pembinaan dan pengembangannya memerlukan penanganan serius dan terarah pada pengelolaan serta standar lulusan yang terukur dan kualitatif.²

D. Landasan Yuridis

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an ditopang oleh landasan yuridis formal sebagai berikut

1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.
2. SKB 2 Menteri (Mendagri dan Menteri Agama) Nomor 128 dan 44 A tahun 1982, tentang "Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari".

E. Batasan Pengertian

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang Indah, Bersih, Rapi, Nyaman, dan Menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata TAMAN yang dipergunakan.

² Taman Pendidikan Al Qur'an Masjid P. Diponegoro, *Ibid.*

II. TUJUAN KELEMBAGAAN

Taman Pendidikan al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari.

III. JENJANG DAN WAKTU PENDIDIKAN

A. Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan tingkat dasar dan pendidikan tingkat lanjutan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jenjang pendidikan tingkat dasar diperuntukkan bagi anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an, sedang pendidikan tingkat lanjutan diperuntukkan bagi anak yang telah lancar membaca Al-Qur'an dan telah menyelesaikan program-program pendidikan tingkat dasar. Jenjang pendidikan tingkat dasar berupa :
 - a. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, yang disingkat TKQ atau TKA, diperuntukkan anak usia 4-6 tahun dan berlangsung selama 2 tingkat. Tingkat pertama untuk TK Al-Qur'an Paket A, dan tingkat kedua untuk TK Al-Qur'an Paket B (TK Al-Qur'an Lanjutan).
 - b. Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang biasa disingkat TPQ atau TPA, diperuntukkan anak usia 7-12 tahun dan berlangsung selama 2 tingkat. Tingkat pertama untuk TP Al-Qur'an Paket A, dan tingkat kedua untuk TP Al-Qur'an Paket B (TP Al-Qur'an Lanjutan).
2. Jenjang pendidikan tingkat lanjutan berupa Ta'limul Qur'an Lil Aulad, disingkat TQA. TQA terbagi 2 tingkat, yaitu :
 - a. TQA Paket A, untuk tingkat pertama
 - b. TQA Paket B (TQA Lanjutan), untuk tingkat kedua.

Jenjang TK Al-Qur'an ke TP Al-Qur'an kemudian Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) adalah merupakan jenjang pendidikan yang berkesinambungan berada dan dikelola secara bersama dalam satu lembaga pendidikan al-Qur'an.

B. Waktu Pendidikan

1. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan penunjang pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal (TK,SD,MI). Untuk itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an diselenggarakan pada siang/sore hari yang tidak bersamaan dengan jam sekolah (pendidikan formal). Sedang bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah, maka TK/TP Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai lembaga "Pra-Madrasah Diniyah".
2. Lama pendidikan, untuk :
 - a. TK/TP Al-Qur'an bisa berlangsung antara 1-2 tahun (2-4 semester), seminggu masuk 5-6 hari.
 - b. TQA bisa berlangsung antara 1-2 tahun (2-4 semester), seminggu masuk 3-6 hari.

IV. STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN

A. Standar Kompetensi Kelulusan TKQ

Santri dinyatakan lulus dari TKQ (Taman Kanak-Kanak al-Qur'an) apabila mampu:

1. Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan benar dan baik.
2. Menghafal Surah pendek, minimal 12 surah
3. Menghafal doa-doa harian dan mengerti etika (adab)nya, minimal 15 doa
4. Menghafal bacaan sholat
5. Melakukan praktek berwudhu dan shalat
6. Menulis huruf hijaiyah
7. Memiliki dasar-dasar aqidah-akhlak
8. Mengerti dasar-dasar ulumul Qur'an.

B. Standar Kompetensi Kelulusan TPQ

Santri dinyatakan lulus dari Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) apabila mampu:

1. Membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan benar dan baik.
2. Mengerjakan wudlu dan sholat dengan baik dan benar.
3. Menghafal Bacaan Sholat.
4. Menghafal Surah pendek, minimal 12 surah.
5. Menghafal doa-doa harian dan mengerti etika (adab)nya, minimal 15 doa

6. Memiliki dasar-dasar aqidah dan akhlaq.
7. Menghafal beberapa ayat pilihan, minimal ... ayat
8. Menguasai dasar-dasar Ulumul Qur'an
9. Menyambung huruf Hijaiyah.

C. Standar Kompetensi Kelulusan TQA

Santri dinyatakan lulus dari Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) apabila:

1. Khatam tadarus al-Qur'an 30 Juz dengan fasih.
2. Hafal dan bisa menterjemahkan bacaan shalat serta doa sehari-hari.
3. Rajin mengerjakan shalat fardlu.
4. Hafal Juz 'Amma (minimal 65 %).
5. Mampu menterjemahkan (minimal QS. An-Nas sampai dengan Ad-Dhuha).
6. Mampu menulis/menyalin ayat-ayat pilihan.
7. Mampu menterjemahkan secara lafdziyah ayat-ayat pilihan (minimal ... ayat)
8. Berakhlaq baik.

V. STANDAR ISI KURIKULUM

A. TKQ PAKET A

Kurikulum pendidikan di TK Al-Qur'an paket A wajib memuat :

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an.
2. Hafalan surah-surah pendek
3. Hafalan doa dan etika sehari – hari.
4. Hafalan bacaan sholat.
5. Praktek wudhu dan shalat fardhu.
6. Menulis huruf hijaiyah dan angka arab.
7. Dasar – dasar Aqidah (pemahaman Aqidah) dan akhlak

B. TKQ PAKET B (TK Al-Qur'an Lanjutan)

Kurikulum pendidikan di TK Al-Qur'an paket B wajib memuat :

1. Tadarus Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.
2. Ilmu Tajwid .
3. Hafalan Surah – surah Pendek .
4. Pemahaman Aqidah dan Akhlak .
5. Dasar – Dasar ulumul Qur'an .

6. Hafalan doa dan etika sehari – hari
7. Tahsinul Kitabah

C. TPQ PAKET A

Kurikulum pendidikan di TP Al-Qur'an paket A wajib memuat :

1. Pembelajaran membaca Al – Qur'an.
2. Praktek wudhu dan shalat fardhu.
3. Hafalan bacaan sholat.
4. Hafalan surah – surah pendek.
5. Hafalan doa dan etika sehari – hari .
6. Pemahaman dasar Aqidah dan Akhlak.
7. Pengenalan huruf Hijaiyah dan angka Arab.
8. Kisah – kisah teladan.

D. TPQ PAKET B (TP al-Qur'an Lanjutan)

Kurikulum pendidikan di TP Al-Qur'an paket B wajib memuat :

1. Tadarus Al – Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid
2. Ilmu Tajwid .
3. Hafalan ayat – ayat pilihan .
4. Dasar – dasar ulumul Qur'an .
5. Menulis dan menyambung huruf Hijaiyah
6. Hafalan doa dan etika sehari – hari .
7. Dasar – dasar dienul Islam .
8. Pemahaman ayat–ayat Al–Qur'an dan Hadist tentang keimanan dan keislaman
9. Kisah – kisah Teladan.

E. TQA PAKET A

Kurikulum pendidikan di TQA paket A wajib memuat:

1. Tadarus Al – Qur'an dengan tartil.
2. Tarjamah bacaan shalat dan doa sehari-hari.
3. Hafalan juz' Amma.
4. Menulis dan menyalin ayat–ayat pilihan.
5. Tarjamah lafziyah ayat – ayat pilihan.
6. Aqidah dan Akhlak.
7. Sholat berjama'ah dan shalat jenazah.

8. Al-Qur'an dan Hadist (tentang keimanan dan keislaman)

F. TQA PAKET B (TQA Lanjutan)

Kurikulum pendidikan di TQA paket B wajib memuat :

1. Tadarus Al – Qur'an dengan tartil.
2. Tarjamah bacaan shalat dan doa sehari-hari.
3. Hafalan juz' Amma.
4. Menulis dan menyalin ayat – ayat pilihan.
5. Tarjamah lafziyah ayat – ayat pilihan.
6. Aqidah dan Akhlak.
7. Sholat berjama'ah dan praktek menjadi Imam.
8. Al – Qur'an dan Hadist (tentang keimanan dan keislaman)
9. Kisah-kisah dalam al-Qur'an.

VI. STANDAR PROSES PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran TKQ dan TPQ maupun TQA dilakukan melalui pendekatan klasikal dan privat.
2. Bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan tingkatannya.
3. Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak dengan memperhatikan prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar seraya bermain".
4. Media pembelajaran hendaklah menarik dan menyenangkan anak, aman dan tidak membahayakan, memenuhi unsur keindahan dan kerapihan, dapat membangkitkan kreativitas anak, dan mendukung paket pengajaran yang diprogramkan.
5. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan secara berkelanjutan.

VII. KALENDER PENDIDIKAN

A. Dasar Penentuan Kalender Pendidikan

Penetapan kalender pendidikan hendaknya memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Kesesuaian dengan kalender pendidikan sekolah formal.
2. Menerapkan sistem semester.

3. Lembaga atau unit diperkenankan menentukan kalender akademik masing-masing.

B. Penerimaan Santri Baru

1. Penerimaan santri baru dilaksanakan pada awal tahun ajaran.
2. Masa pendaftaran santri baru secara umum berlangsung pada Mei hingga pertengahan Juli.
3. Lembaga atau unit diperkenankan menerima santri baru secara khusus yang berlaku setiap saat.

C. Evaluasi

Evaluasi terdiri atas:

1. Evaluasi harian
2. Evaluasi mingguan
3. Evaluasi bulanan
4. Ujian Akhir Semester
5. Munaqasah Akhir Belajar

D. Pembagian Raport

Pembagian raport dilaksanakan pada tiap akhir semester sesudah pelaksanaan ujian akhir semester.

E. Pembagian Ijazah

Pembagian ijazah dilaksanakan setelah menyelesaikan munaqasah akhir. Munaqasah merupakan kegiatan akhir tahun ajaran sebagai salah satu persyaratan mengikuti WISUDA

F. Waktu libur semester

Libur semester dilaksanakan setelah pembagian raport

G. WISUDA SANTRI

Wisuda santri adalah bagian kegiatan puncak dari Kegiatan Belajar Mengajar yang merupakan penghargaan karena santri sudah mencapai kelulusan di tingkatnya, dengan mengacu pada standar kelulusan yang telah ditetapkan

VIII. TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

A. Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada TKQ, TPQ dan TQA meliputi:

1. Direktur (Ketua Pengelola) yang membawahi semua unit: TKQ, TPQ, dan TQA.
2. Kepala Unit,
3. Guru, dan
4. Tenaga Tata Usaha.

B. Persyaratan Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada TKQ, TPQ dan TQA

1. Direktur

- a. Berpendidikan formal sekurang-kurangnya S1 atau sederajat;
- b. Memiliki pengalaman menjadi pengelola pendidikan dan atau organisasi sejenis minimal 2 (dua) tahun;
- c. Memiliki pengalaman mengajar minimal 4 (dua) tahun;
- d. Sudah mengikuti penataran/pelatihan guru dan manajemen pengelolaan TKQ, TPQ, dan TQA minimum pola 24 jam dan pelatihan lain yang sejenis.

2. Kepala Unit

- a. Berpendidikan sekurang-kurangnya Madrasah Aliyah atau yang sederajat;
- b. Memiliki pengalaman mengajar minimal 2 (dua) tahun;
- c. Sudah mengikuti penataran/pelatihan guru dan manajemen pengelolaan TKQ, TPQ, dan TQA minimum pola 24 jam.

3. Guru

Guru TK-TP al-Qur'an dan TQA harus memenuhi syarat sekurang-kurangnya:

- a. Dapat membaca al-Qur'an secara fasih;
- b. Usia telah mencapai 18 tahun;
- c. Mengetahui dasar-dasar pengajaran;
- d. Menguasai metodologi pembelajaran al-Qur'an;
- e. Menguasai bidang studi yang diajarkan.

4. Tenaga Tata Usaha

Tenaga Tata Usaha TKA, TPQ dan TQA berpendidikan sekurang-kurangnya MA/SLTA/sederajat, memiliki skill dalam bidang komputer, keuangan, dan kemampuan administrasi yang standar.

IX. STRUKTUR ORGANISASI

1. Struktur organisasi TPQ bersifat luwes dan kondisional utamanya mempertimbangkan jumlah santri/murid.
2. TPQ yang jumlah santrinya di bawah 60 anak cukup dikelola oleh seorang kepala sekolah, wali kelas dan sekitar 4-6 guru.
3. TPQ yang jumlah santrinya di atas 60 hingga 150 anak maka membutuhkan beberapa orang sebagai pengurus misalnya takmir masjid dan atau tokoh masyarakat setempat, seorang kepala sekolah, wali kelas dan sekitar 8 – 12 guru serta 1 tenaga TU.
4. TPQ yang jumlah santrinya di atas 150 anak serta memiliki perkembangan jumlah santri yang prospektif, maka membutuhkan Pengurus khusus dan atau Pengurus Yayasan yang memiliki dedikasi tinggi bidang pendidikan, seorang direktur, tiga kepala sekolah/unit (TKQ, TPQ, dan TQA), beberapa wali kelas masing-masing unit, sejumlah guru pada masing-masing unit, serta 2 tenaga TU, seorang TU ahli IT (komputer/internet) yang dapat mendukung terhadap pembelajaran berbasis ICT, dan seorang TU ahli keuangan, manajemen, dan administrasi yang standard.
5. TPQ yang memiliki jumlah santri terus bertambah misalnya di atas 350 santri tentunya membutuhkan tenaga kependidikan yang jumlahnya terus bertambah dan profesional sesuai kebutuhan misalnya tenaga tukang kebun/cleaning service, pengelola konsumsi/ahli gizi, sopir antar jemput, maupun tenaga kesehatan walaupun hanya dapat hadir seminggu sekali.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa apabila kondisi unit/lembaga berkembang secara pesat, struktur organisasi dapat berubah sesuai kebutuhan.

X. PAKAIAN

1. Seragam nasional santri adalah busana muslim terdiri dari baju lengan panjang, celana panjang & berkopyah/berkerudung.
2. Untuk mempertegas identitas santri TKQ/TPQ/TQA, warna seragam nasional santri dianjurkan.
 - Baju : krem
 - Celana : krem
3. Setiap daerah/wilayah/organisasi dianjurkan memiliki seragam khas tersendiri.

XI. PENDANAAN

Sumber pendanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an diupayakan melalui berbagai cara dan sumber, antara lain:

1. Infaq Santri;
2. Dana Masyarakat/Donatur;
3. Dana Pemerintah (APBD/APBN;)
4. Hasil usaha lembaga seperti pengelolaan koperasi, pameran/pasar murah, pengadaan seragam dan ATK, dan hasil usaha kerjasama dengan pihak lain.
5. Sumber lain yang halal dan tidak mengikat.

XII. SYARAT & PROSEDUR PENDIRIAN

A. Persyaratan pendirian

1. Adanya Lembaga/Organisasi penyelenggara, yaitu organisasi non-pemerintah seperti Yayasan, Takmir Masjid, Majelis Ta'lim, dan/atau lembaga swadaya masyarakat lainnya.
2. Tersedianya tempat dan sarana belajar yang memadai
3. Tersedianya tenaga kependidikan yang memenuhi syarat
4. Memiliki sejumlah santri/anak didik yang sudah terdaftar dengan pasti.
5. Memiliki program yang jelas
6. Memiliki dana awal dan sumber pembiayaan.

B. Prosedur Pendirian

1. Pendirian TPQ harus memperoleh dukungan masyarakat.
2. Menyampaikan surat pemberitahuan kepada kepala desa/lurah tentang keberadaan TPQ dan atau rencana didirikannya unit pendidikan tersebut.
3. Menyampaikan surat permohonan keanggotaan unit kepada Organisasi/Lembaga Pembina yang mengkoordinir TPQ sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku, apabila Organisasi/Lembaga Pembina dimaksud sudah berdiri di Kabupaten/Kota.
4. Apabila memiliki santri 15 (lima belas) anak atau lebih wajib mendaftarkan diri kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

XIII. PEMBINAAN

A. Sasaran dan Target Pembinaan

1. Pembinaan keguruan dengan target peningkatan profesionalitas dan kepribadian guru.
2. Pembinaan administrasi dengan target tertatanya sistem administrasi yang rapi.
3. Pembinaan hubungan kemasyarakatan dengan target terpeliharanya dukungan dan kepercayaan masyarakat termasuk kesinambungan input santri/anak didik.
4. Ragam pembinaan tersebut di atas diarahkan pada peningkatan standard mutu pelayanan pendidikan TKQ, TPQ dan TQA.

B. Pola Pembinaan

Pola pembinaan dilakukan melalui dua bentuk pendekatan:

1. Pendekatan langsung, dilaksanakan dengan mengadakan dan atau mengikuti pertemuan pembinaan, penataran, kursus-kursus, kunjungan pembinaan, dan sebagainya.
2. Pembinaan tak langsung, dilaksanakan dengan cara mengadakan bahan bacaan berupa buku-buku pegangan pembinaan; buku pegangan, diktat, edaran tertulis, lembar penjajagan, lomba kreatifitas anak, lomba kreatifitas guru, dan sebagainya.

C. Petugas Pembinaan

Petugas pembinaan terdiri dari pelaksana internal dan external

1. Petugas Internal, yaitu petugas yang mempunyai hubungan struktural dengan unit Taman Pendidikan al-Qur'an. Petugas yang dimaksud adalah unsur pengurus lembaga penyelenggara dan kepala unit Taman Pendidikan al-Qur'an.
2. Petugas External, yaitu petugas pembinaan yang mempunyai hubungan fungsional dengan unit Taman Pendidikan al-Qur'an. Petugas dimaksud adalah unsur Lembaga Pembina yang merupakan induk organisasi dari Taman Pendidikan al-Qur'an.³

³ Taman Pendidikan Al Qur'an Masjid P. Diponegoro (Komplek Balaikota Yogyakarta (0274) 544838), *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an*, [Tersedia] <https://tpampd.wordpress.com/kurikulum/>, [Online] Kamis, 13 November 2014.

XIV. Masalah dan Solusi dalam Mengembangkan TPQ

Berdasarkan hasil kajian di lapangan ada beberapa masalah yang sering dihadapi para pengelola TPQ dan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu:

1. Kurangnya minat pada masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya belajar di TPQ.

Tidak jarang orang tua yang enggan mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti pendidikan di TPQ karena para orang tua beranggapan kalau pendidikan di TPQ hanya mengganggu sekolah atau belajar anak- anaknya saja. Berkaitan dengan itu maka pengurus sebaiknya mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan berbasis agama (TPQ) untuk menjadikan anak- anak mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia.

2. Masyarakat lebih mengutamakan pendidikan formal.

Dewasa ini yang merajai pendidikan adalah pendidikan formal, masyarakat cenderung tertarik untuk menyekolahkan anak- anaknya pada jalur formal saja dan menomorduakan jalur pendidikan non formal, padahal keduanya sama-sama penting. Solusi untuk mengatasinya dengan cara mensosialisasikan pada masyarakat tentang pentingnya pendidikan non formal (TPQ) pada anak, dan memberikan peranan yang signifikan bagi masyarakat, sehingga dapat menarik masyarakat untuk mengikutinya.

3. Sebagian masyarakat lebih mementingkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi daripada agama.

Sekarang ini banyak lembaga pendidikan non formal yang berkembang di masyarakat, contohnya : Bimbingan belajar, tempat kursus komputer, bahasa Inggris dan lain- lain. Masyarakat lebih memilih pendidikan non formal semacam itu dibandingkan dengan pendidikan non formal berbasis keagamaan.

Solusinya adalah menyadarkan masyarakat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak ada artinya tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia, kita sebagai makhluk beragama tidak akan lepas dari kebutuhan spiritual.

4. Masalah dana, kepengurusan , dan administrasi TPQ.

Dalam suatu lembaga tentunya dibutuhkan kepengurusan yang solid, administrasi yang baik, dan dana yang cukup agar lembaga tersebut dapat

berkembang dengan baik dan mencapai tujuan yang ingin diharapkan. Berkenaan dengan ini dalam kepengurusan TPQ mengalami kendala berkaitan dengan masalah di atas. Misalnya : Kekurangan dana akibat dana yang diperoleh hanya dari sukarelawan tertentu, masalah kepengurusan yang kurang solid dikarenakan kurang kompetennya para pengurus, dan kurang tertibnya administrasi. Berkenaan dengan masalah di atas sebaiknya pemerintah setempat memberikan pelatihan, training atau pendidikan pada pengurus TPQ berkenaan dengan masalah kepengurusan dan administrasi. Untuk mendapatkan dana yang diperlukan dapat dengan mengajukan proposal pada berbagai pihak yang ingin memberikan sumbangan atau donatur demi berkembangnya TPQ.

5. Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di masyarakat.

Kebanyakan tenaga pengajar dalam TPQ hanya berasal dari masyarakat yang sukarela mendedikasikan dirinya, walaupun belum diketahui kompetensi yang dimilikinya. Untuk mengatasi masalah di atas banyak hal yang dapat dilakukan misalnya mendatangkan guru pengajar yang berkompeten dalam bidang keagamaan, memberikan pelatihan dan pendidikan pada para pengajar yang sudah ada agar mereka dapat mengoptimalkan kompetensinya serta kaderisasi guru dari para santri dan alumni sekiranya memiliki kemampuan dan kemampuan untuk menjadi kader guru ngaji.⁴

XV. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Taman Pendidikan Al-Qur'an yang disingkat dengan istilah "TPQ" dan ada yang menyingkat dengan istilah "TPA" adalah suatu lembaga pendidikan Islam non-formal yang bergerak dalam bidang pendidikan al-Qur'an pada level dasar dan menengah. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Sejak dekade 1990-an di Indonesia telah marak tumbuh TPQ/TPA bak jamur tumbuh di musim hujan di berbagai pelosok tanah air mulai dari pusat perkotaan sampai di pelosok-pelosok desa

⁴ Masjid Al-Hidayah, *Pengembangan Taman Pendidikan Al'quran Sebagai Pendidikan Berbasis Keagamaan*, 8 Oktober 2012, <https://alhidayahjenggrik.wordpress.com/>, [Online] Kamis, 13 November 2014.

dan perkampungan. Dari ratusan hingga puluhan ribu TPQ/TPA yang tumbuh subur di seluruh pelosok tanah air di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu: 1) besar dan maju, 2) sedang, 3) kecil, dan 4) punah atau mati. Setelah dilakukan kajian yang mendalam terhadap eksistensi TPQ/TPA maka ada lima komponen utama yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan TPQ yaitu: 1) pemahaman pengelola secara utuh terhadap sistem pengelolaan TPQ, 2) pengelolaan yang didukung oleh kepemimpinan, manajemen dan administrasi yang baik, 3) dukungan pengurus sebagai representasi *stakeholders* setempat, 4) dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta 5) kegiatan belajar mengajar yang dinamis, inovatif dan kreatif. Berdasarkan hasil analisis lingkungan dari sejumlah TPQ yang ada di Kecamatan Kromengan yang jumlahnya sekitar 30 lembaga maka yang tetap eksis sekitar 10 lembaga. Dari permasalahan utama yang banyak dihadapi oleh TPQ adalah rendahnya pemahaman para pengelola (pengurus dan guru) terhadap sistem pengelolaan TPQ secara utuh di samping persoalan-persoalan SDM, sarpras maupun masalah teknis lainnya. Untuk itu dalam rangka pendampingan maka peneliti melakukan pemberdayaan pengelolaan TPQ yang lebih difokuskan pada pemahaman secara utuh terhadap sistem pengelolaan TPQ.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman secara utuh para pengelola TPQ dan para remaja masjid/musholla yang dikader sebagai guru TPQ di lingkungan sekitar maka dalam pemberdayaan ini perlu disusun dan sekaligus disosialisasikan kepada para pengelola dan kader guru TPQ.

Dalam kesempatan ini penulis memberikan saran bahwa pentingnya sosialisasi melalui workshop tentang sistem pengelolaan TPQ secara utuh kepada segenap para pengelola TPQ dan para kader guru TPQ agar mereka betul-betul memahami secara utuh dan menyeluruh terhadap pengelolaan TPQ. Pemahaman yang utuh terhadap sistem pengelolaan TPQ ini menjadi landasan utama agar pengelolaan TPQ dapat berkembang semakin maju sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*, Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.
- <http://pagak.malangkab.go.id/> *Selayang Pandang Kecamatan Pagak*, [Online] Kamis, 13 November 2014.
- Mahrud Ali, *Problematika Pendidikan Islam di TPA/TPQ*, Rabu, 08 Mei 2013, [Tersedia] <http://mahrusali611.blogspot.com/>, [Online, Kamis, 20 November 2014.
- Masjid Al-Hidayah, *Pengembangan Taman Pendidikan Al'quran Sebagai Pendidikan Berbasis Keagamaan*, 8 Oktober 2012, <https://alhidayahjenggrik.wordpress.com/>, [Online] Kamis, 13 November 2014.
- Mendoza, GA, dkk, *Panduan Menerapkan Analisis Multikriteria dalam Menilai Kriteria dan Faktor*, (Jakarta: CIFOR, 1999), hlm. 21.
- Rusdarti, *Potensi Ekonomi Daerah dalam Pengembangan UKM Unggulan di Kabupaten Semarang*, (Semarang: JEJAK, 2010), Vol. 3(2).
- Taman Pendidikan Al Qur'an Masjid P. Diponegoro (Komplek Balai kota Yogyakarta (0274) 544838), *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an*, [Tersedia] <https://tpampd.wordpress.com/kurikulum/>, [Online] Kamis, 13 November 2014.